



BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS XI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

¹Febri Eka Mardika, ²Putri Oktavia, ³Miftahul Hidayah

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Parental Learning Assistance
Learning Outcomes

Abstract Learning completeness is determined by many factors, in learning there needs to be an element of concentration and attention, so that students can focus on what is learned. In addition, parents also have the obligation to accompany children's learning in order to achieve the desired success. The problem in this study is that learning assistance by parents is still relatively lacking, thus affecting the learning outcomes of Fiqh students.

This study aims to determine the forms of learning assistance carried out by parents to students, to know the forms of supporting factors for learning assistance carried out by parents to students, and to know the forms of inhibiting factors of learning assistance carried out by parents in grade XI MA Ma'arif 1 Punggur students in the 2015/2016 academic year.

In order to find the truth, the author proves it by conducting research. The research that the author conducted was qualitative descriptive research in the field.

Based on the results of the study, it can be concluded that the forms of learning assistance by parents are appropriate to improve student learning outcomes. The forms of learning assistance carried out by parents to students are by providing guidance and advice. Learning assistance by parents provided for students when experiencing difficulties in learning. Parents with relationships spend a large enough time to accompany students will open opportunities and encourage students positively to want to take advantage of free time by analyzing important activities so that students are motivated in learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia

dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa pra sekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai

stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Anak merupakan sosok yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Ia selalu aktif, dinamis, antusias, kaya akan imajinasi, fantasi, dan memiliki daya perhatian yang relatif pendek. Usia dini merupakan masa yang potensial untuk belajar, sehingga orang menyebut anak usia dini sebagai *the golden age* (periode emas) (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini dan anak-anak Pra sekolah (TK) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, untuk materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak (Ainul 2019).

Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (bermanfaat) bagi anak ketika membangun pengertian dengan pengalamannya. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengekspresikan diri untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak mungkin dialaminya. Dengan bermain dan menggunakan alat-alat itulah anak-anak mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Quraish Shihab "Ilmu itu cahaya. Bermain itu belajar dan permainan itu ilmu". Alat bermain tidak harus mahal, unsur

mendidiklah yang harus diutamakan, lebih efektif lagi jika dalam penyampaian materi pelajaran dengan pendekatan metode belajar sambil bermain. Bermain merupakan hal yang penting bagi pembangunan karakter dan kesehatan. Badan, pikiran dan jiwa secara aktif digunakan pada saat bermain dan hal ini merupakan periode yang ideal untuk melatih dan menciptakan lingkungan yang baik. Pada hakikatnya semua anak suka bermain, hanya anak-anak yang sedang tidak enak badan yang tidak suka bermain. Berdasarkan fenomena tersebut, para ahli PAUD menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Ruli 2020).

Imam Al Ghozali berpendapat bahwa setelah anak-anak menyelesaikan tugas belajar mereka diberi kesempatan untuk bermain-main dengan permainan yang bagus dan dapat melepaskan lelah dari kecapaian setelah sekolah. Permainannya itu tidak membuat payah mereka. Melarang melarang anak-anak bermain dan memaksanya untuk belajar terus menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya sedemikian rupa sehingga ia akan berupaya melepaskan diri sama sekali dari kewajibannya untuk belajar (Dacholfany and Hasanah 2021)

Sedangkan menurut pakar pendidikan, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang demi kesenangan. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasikkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai kegiatan akan terwujud (Hartati 2022)

Di samping itu anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial emosi dan fisik. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar adalah bermain yang kreatif, menyenangkan dan bersifat mendidik. Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang berikutnya.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunianya. Melalui permainan (play and games) diharapkan anak akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya bermasyarakat, mengenal diri sendiri, imajinasi dapat bertumbuh, menahan gejolak emosi, memperoleh kegembiraan dan belajar taat pada aturan. Dengan demikian bentuk-bentuk aktivitas bagi siswa haruslah berbentuk permainan edukatif. Cara pembinaan pada anak usia dini harus ditempuh melalui multi cara yaitu melalui pembinaan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah porsi materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan penerima informasi yang diberikan tidak hanya bersifat verbal (kata-kata) tetapi juga melalui contoh perilaku, lingkungan, majalah, video atau pengalaman. Materi dan sentuhan agama tidak boleh terpisahkan dari materi kehidupan sehari-hari tetapi harus diberikan secara integral dalam seluruh kegiatan anak, sehingga tidak akan terjadi pemisahan dunia dan akhirat (Hasanah 2019).

Pembinaan dan pengembangan potensi anak dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer belajar. Anak prasekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional. Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pemahannya

mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. (Warisno 2020)

Beberapa gejala yang dapat diamati antara lain adalah peserta didik kadang-kadang terlambat hadir di sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ulangan, dan sebagainya. Di samping itu peserta didik kurang memberikan perhatian secara baik terhadap bidang studi Fiqih sebagaimana bidang studi lainnya, dan akibatnya peserta didik juga nampak jarang membaca ulang pelajaran sekolah, khususnya mata pelajaran Fiqih, maka penguasaan konsep peserta didik kurang.

Berdasarkan pada hasil Pra Survey di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Fiqih peserta didik masih banyak yang rendah. Keadaan ini merupakan fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut, sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Apakah pemberian pendampingan belajar oleh orangtua dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak.

KERANGKA TEORITIK

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah suatu hasil belajar.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan

perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.

Untuk mengetahui peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia.

Menurut Teyler bahwa pada saat anak lahir, otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan. Otak yang berada di dalam organ kepala memiliki peran yang sangat penting selain sebagai pusat sistem saraf, juga berperan penting dalam menentukan kecerdasan seseorang. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini, anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otaknya. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang dan anak akan menderita.

Bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didiknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan kewajiban orang tua. Memebimbing belajar terhadap peserta didik berarti pemberian bantuan kepadapeserta didik dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar peserta didik lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. (Hidayah 2019).

b. Pengawasan Belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan peserta didik-peserta didiknya, sebab tanpa ada pengawasan yang komitmen dari orangtua besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Adapun cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan pendampingan dalam belajar yang dialami peserta didik, kemunduran atau kemajuan belajar peserta didik, apa saja yang dibutuhkan peserta didik sehubungan dengan aktifitas belajar, dan lain-lain. Dengan demikian orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Adapun yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik. Sedangkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri. Namun, kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika peserta didik melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika peserta didik malas belajar. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, peserta didik cenderung untuk menghindari atau menyingkalkan.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar yang baik. Kebutuhan belajar yaitu "segala alat dan sarana yang diperlukan

untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain.⁷ Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti salah satu penunjang keberhasilan pendidikan peserta didik adalah didukung sarana belajar yang memadai.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenram

Orangtua harus menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika peserta didik belajar di rumah, sehingga peserta didik dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada peserta didik yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tip rekorder, TV, suara penghuni rumah yang ribut, dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

f. Memperhatikan Kesehatan

Orangtua harus memperhatikan makanan yang dimakan peserta didik, gizi makanan yang diberikan, istirahat peserta didik dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan peserta didik kedokter atau Puskesmas terdekat ketika peserta didik sakit

g. Menunjukkan Petunjuk-Petunjuk Praktis

Mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian. Adapaun pendapat di atas adalah perlu melibatkan peran pendampingan orangtua, karena anak masih dalam area tanggung jawab orangtua. Orangtua membantu peserta didik untuk memfokuskan diri pada potensi dan kelebihan yang ada. Menyadarkan peserta didik bahwa sukses dalam hidup tidak dinilai hanya dari penampilan luar. Mengajak dan memberi teladan untuk

mensyukuri apa yang dimiliki dan tidak menuntut hal yang tidak mungkin terjadi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosiokultural yang saling terkait satu sama lain (Sugiyono; 2020)

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. 2 Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk hasil belajar Fiqih peserta didik kelas XI MA Ma’arif 1 Punggur. Penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran saintifik atau ilmiah yang dilakukan oleh guru yaitu guru Fiqih dengan melakukan observasi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Adapaun bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu meliputi:

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat
- b. Pengawasan belajar
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian Bimbingan dan nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penjabaran orangtua peserta didik penulis menyimpulkan bahwa memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan kewajiban orangtua. Pendampingan belajar terhadap peserta didik berarti pemberian bantuan kepada peserta didik, agar peserta didik lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek kepribadian sebagai individu yang berpotensi.

2. Pengawasan belajar

Orangtua perlu mengawasi belajar peserta didik, sebab tanpa adanya pengawasan yang dilakukan orangtua, besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan. Pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Adapun yang harus diperhatikan orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Dan pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua selain memberikan pujian adalah dengan dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan dan usaha yang dilakukan peserta didik. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik.

Sedangkan penulis berpendapat untuk mendorong semangat belajar peserta didik hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri. Namun kadangkala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika peserta didik melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika peserta didik malas belajar atau malas berangkat ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman itu harus wajar, logis objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, peserta didik

cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat memudahkannya untuk belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beberapa data, hasil observasi, interview dan penganalisaan data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu.

Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pengawasan belajar peserta didik, sebab tanpa adanya pengawasan yang dilakukan orangtua, besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian penghargaan dan hukuman adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Dan pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua selain memberikan pujian adalah dengan dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan dan usaha yang dilakukan peserta didik. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam penghargaan yang lain. penghargaan ini dimaksudkan untuk

memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik. Pemenuhan kebutuhan belajar kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat memudahkan baginya untuk belajar yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk faktor pendukung pendampingan belajar faktor internal Faktor Psikis, ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut masalah intelektual seperti taraf inteligensi, kemampuan belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi/keadaan sosial kultural dan kultural ekonomi. Fisik, merupakan kondisi fisik dari individu itu sendiri (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal faktor dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Pengaruh proses belajar di sekolah yang menyangkut kurikulum, disiplin sekolah, guru, efektifitas, fasilitas, pengelompokan siswa. Faktor Sosial ini menyangkut sistem sosial, status sosial, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Situasional yang menyangkut keadaan politik, ekonomi, waktu dan tempat, serta iklim. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam menyerap materi-materi pelajaran.

3. Bentuk-bentuk faktor penghambat pendampingan belajar. faktor internal yang menentukan hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur adalah kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih. Sehingga mempengaruhi kurangnya motivasi belajar

dan kurangnya perhatian peserta didik yang selanjutnya menyebabkan kurang optimalnya hasil belajarnya. Faktor non-sosial kurang lengkapnya fasilitas belajar seperti pengadaan buku pelajaran Fiqih bagi peserta didik di sekolah maupun buku pelajaran Fiqih di rumah. Buku pelajaran Fiqih adalah salah satu penunjang dalam keberhasilan dalam belajar

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. "TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita.
- Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Hartati, Suci. 2022. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan)." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86–94.
- Hasanah, Uswatun. 2019. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK

MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

Hidayah, Miftahul. 2019. “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Outdoor Practicum Biologi SMA.” *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1 (2): 143–48.

Oktavia, Anita, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. “STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7 (02): 16–28.

Ruli, Efrianus. 2020. “TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK.” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.

Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.